

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
METODE AMBT (AKTIVITAS MEMBACA BERPIKIR TERBIMBING)
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 SUNGGUMINASA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**RIRIN ARIYANTI AMRIN
10533 7637 14**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Selagi Melangkah

Pantang untuk

Mundur Kebelakang

Tiada Kata Menyerah

Dalam Perjuangan.

*Dalam Hidup Perlu Memberikan **KEBAIKAN** Untuk*

Selalu Di Kenang Menjadi Sosok Inspirasi Pada

Banyak Orang...

Kupersembahkan Karya Ini:

Kepada Kedua Orang Tuaku Tercinta,

Terlebih Kepada Alm. Ayahanda Terkasih,
Saudaraku, Semua Keluargaku, dan Sahabatku,
Atas Keihlasan dan Doanya dalam Mendukungku
Mewujudkan Segala Asa Menjadi Nyata...

ABSTRAK

Ririn Ariyanti Amrin. 2018. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sungguminasa Kab. Gowa” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosleny Babo dan Anzar.

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode pembelajaran AMBT untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sungguminasa Kab. Gowa. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan metode pembelajaran AMBT pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sungguminasa Kab. Gowa.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII.F SMP Negeri 4 Sungguminasa Kab. Gowa tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 31 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, sebelumnya siklus I dilaksanakan, terlebih dahulu pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Data tentang hasil belajar dianalisis secara kuantitatif, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 31 siswa hanya 6 orang atau 19,35 secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 50,64. Pada siklus II, dari 31 siswa terdapat 28 siswa atau 90,32 yang tuntas secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,54 atau berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII.F SMP Negeri 4 Sungguminasa Kab. Gowa melalui penerapan metode pembelajaran AMBT mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Membaca, Membaca Pemahaman, Metode AMBT.*

KATA PENGANTAR



Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Munirah, M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa, dan Ibu Sartawati R S.Pd. sebagai guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian serta siswa-siswi SMP Negeri 4 Sungguminasa kelas VII.F atas kerjasamanya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat seperjuangan, Indah Rukmana S.Pd, Hastuti S.Pd, dan Ana Haerani S.Pd yang senantiasa memberi semangat dan doa, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2014, khususnya kelas C atas segala kebersamaannya, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada ketiga orang tua terkasih, Alm. Muhammad Amrin, Sartawati R S.Pd, dan Muhammad Basir (Dg Gassing) yang telah berjuang, berdoa tiada henti, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada keluarga, kak Aan Anugrah Utama S.Pd, Reski Andriani Putri A.Md.Kep, Muh.

Adhan Makkidalle, dan Muh Al'Araf Mappisabbi saudara-saudaraku tercinta, kalian adalah keluarga terhebat, serta kerabat dekat lainnya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu tak hentinya memberikan motivasi, kepada Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. dan Anzar, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritik tersebut bersifat membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, Juni 2018

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERJANJIAN PENULIS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii

KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS .	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Membaca.....	9
a. Pengertian Membaca	9
b. Tujuan Membaca.....	10
c. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman.....	12
d. Tahapan-tahapan Membaca.....	12
e. Jenis-jenis Membaca	14
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	17
g. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Sekolah.....	21
2. Metode Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT)..	22
a. Pengertian Metode AMBT	22
b. Tahapan Metode AMBT	22
B. Penelitian Yang Relevan	24

	11
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan subjek Penelitian	28
C. Faktor yang Diselidiki	29
D. Prosedur Penelitian	29
E. Instrument Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data	35
H. Indikator Keberhasilan.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
A. Simpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Tahap Metode AMBT	24
Tabel 3.1 Urutan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	30
Tabel 3.2 Taraf dan Kualifikasi Keberhasilan	36
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman	37
Tabel 4.1 Daftar Skor Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus I	42
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Siswa pada Siklus I	43
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I	44
Tabel 4.4 Hasil Observasi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran pada Siklus I	45
Tabel 4.5 Daftar Skor Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus II	48
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Siswa pada Siklus II	49
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II	50
Tabel 4.8 Hasil Observasi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran pada Siklus II52	
Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I dan II.	54

Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II 54

Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Respon Siswa Terhadap Proses Pembelajaran
pada Siklus I dan II 56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD tahun 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2007, bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 bermuara pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan berbasis teks yang dikembangkan pada kurikulum melalui KBM yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami dan menyusun berbagai jenis teks sesuai dengan jenjangnya.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak terhadap berbagai bidang, tidak terkecuali

dalam bidang pendidikan. Kemajuan tersebut menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Selain itu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Nurgiyantoro (2010:47) sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh siswa dan mahasiswa melalui aktivitas membaca. Derasnya arus informasi yang harus diserap melalui media tulisan menyebabkan penguasaan keterampilan membaca semakin terasa diperlukan oleh siswa. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan oleh sumber belajar lain.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan itu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan memaknai lambang-lambang bunyi. Pemaknaan itu akan diwujudkan jika seseorang terlebih dahulu memahami fonologi dari lambang tersebut dan memahami makna morfologis dalam kaitan untaian kata pada suatu tata kalimat.

Membaca pemahaman merupakan salah satu bagian yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam atau dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Oleh karena itu, ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari serta kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Membaca pemahaman memerlukan strategi tertentu. Strategi untuk memanfaatkan segala sumber yang dapat dikerahkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan didalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang digunakan sebagai acuan didalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program

kegiatan pemikiran dalam usaha memperoleh pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks.

Menurut Haryadi dan Zamzami (2010:28) berlatih dalam proses membaca dapat dilakukan secara bebas, dan bersifat individual, dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing seperti dalam kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan latihan membaca secara terstruktur dan terbimbing, maka pembelajaran membaca pemahaman harus dapat dibelajarkan oleh guru dengan baik. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru perlu menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dan membantu siswa menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan. Siswa yang membaca dengan suatu tujuan akan cenderung lebih memahami perihal yang dibacanya. Beberapa tujuan membaca dikemukakan oleh Tarigan (2011:12) adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, organisasi.
4. Membaca untuk menyimpulkan inferensi.
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi.
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.

7. Membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman membaca seseorang. Damayanti (2009:13) merinci faktor-faktor tersebut menjadi enam, meliputi: a) kompetensi kebahasaan, b) kemampuan mata, c) penentuan informasi fokus, d) teknik-teknik atau metode-metode membaca, e) fleksibilitas membaca, dan f) kebiasaan membaca. Dari keenam faktor yang disebutkan diatas, salah satu faktor yang berasal dari luar siswa ialah penggunaan metode membaca. Metode membaca yang diterapkan siswa akan turut menentukan keberhasilan siswa dalam memahami informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai fasilitator di kelas, guru harus mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut sesuai karakteristik dan tingkat perkembangannya untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode AMBT. Menurut Stauffer dan Manzo (dalam Eanes, 1997:127) strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Strategi dirancang untuk meminta siswa memprediksi isi bacaan dan isi paragraf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, memikirkan prediksi saat membaca dan menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan.

Kegiatan pembelajaran prabaca aktivitas yang dilakukan saat prabaca ini menggunakan pengajaran mini. Pengajaran mini dilakukan untuk membantu siswa

membangkitkan pengalaman atau skemata. Salah satu tujuan pengajaran mini untuk aktivitas ini ialah membantu siswa dalam mengaktifkan skemata sebelum membaca atau mengisikan skemata pada pembaca, hal ini penting karena keberhasilan dalam membaca sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan pendahuluan (*prior knowledge*) yang dimiliki siswa Aminuddin (1995:4). Kegiatan pembelajaran saat baca periode membaca dalam hati merupakan waktu yang ditetapkan guru yang harus dilaksanakan. Pelaksanaannya dapat perorangan, berpasangan, maupun kelompok. kegiatan pembelajaran pascabaca, aktivitas pascabaca adalah aktivitas pengajaran setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Kegiatan pascabaca ini sangat membantu siswa mengintegrasikan informasi yang baru dalam menghidupkan skematanya. Dan juga kehadiran pengalaman belajarnya pada tahapan yang dilaluinya.

Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman kelas VII.F SMPN 4 Sungguminasa masih rendah dengan rata-rata 35,2% lebih rendah dari ketuntasan belajar dengan standar KKM 75 untuk setiap siswa. Hal ini dapat dilihat ketika pertanyaan mengenai isi bacaan yang telah dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang telah dibacanya tersebut. Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT Siswa Kelas VII.F SMP Negeri 4 Sungguminasa Kab. Gowa”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada SMP Negeri 4 Sungguminasa adalah membaca. Peneliti menilai bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 4 Sungguminasa di rasa kurang maksimal dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan membaca. Pada umumnya pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa bersifat pasif. Guru memberikan bacaan sedangkan siswa hanya sekedar mencatat pelajaran dari guru. Pelajaran diakhiri dengan pertanyaan atau tes dan hasilnya akan dicatat sebagai prestasi siswa.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah perlu diidentifikasi. Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII.F SMP Negeri 4 Sungguminasa, penulis menerapkan metode pembelajaran AMBT. Dengan menerapkan pembelajaran AMBT, diharapkan siswa akan aktif dan mampu mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan metode pembelajaran Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII.F SMPN 4 Sungguminasa Kab. Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:
Untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman melalui metode pembelajaran Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing (AMBT) pada siswa kelas VII.F SMPN 4 Sungguminasa Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat ditelaah secara lebih mendalam untuk melahirkan teori baru tentang penerapan metode AMBT terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam mempelajari materi.
- 2) Dapat meningkatkan wawasan siswa tentang berbagai sumber belajar yang dibaca.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Membaca

a) Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, terpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan proses tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Dalam proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (Depdiknas, 2003:78). Menurut Hudgson (dalam Tarigan, 2011:7), membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Secara linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bukti yang bermakna.

Menurut Anderson (2006:209-210) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu satuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Lebih lanjut Saleh (2006:93) menyampaikan pikirannya bahwa para pakar menganalisis membaca sebagai suatu keterampilan, memandang membaca merupakan suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengelolah hal-hal yang dibaca untuk mengungkap makna. Sedangkan pakar psikolinguistik, menyikapi membaca itu sebagai proses merekontuksi informasi yang terdapat dalam bacaan sebagai upaya mengelolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi yang dimiliki secara kritis. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman.

b) Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca menurut Tarigan (2011:12) adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta.

2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, organisasi.
4. Membaca untuk menyimpulkan inferensi.
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi.
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
7. Membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

Beberapa tujuan membaca dikemukakan oleh Blanton, dkk (dalam Rahim, 2008:11-12) yang meliputi:

1. Kesenangan.
2. Menyempurnakan membaca nyaring.
3. Menggunakan strategi tertentu.
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya.
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis.
7. Mengonfirmasikan atau menolak prediksi.
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain.
9. Mempelajari tentang struktur teks.
10. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan membaca dalam penelitian ini adalah membaca untuk memperoleh ide-ide utama dan informasi. Ide-ide utama dalam suatu bacaan merupakan inti dari penjabaran teks bacaan. Seorang pembaca yang mempunyai tujuan membaca menunjukkan bahwa

proses kegiatan membacanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

c) Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen (dalam Rahim 2008:15), mengemukakan mengenai prinsip-prinsip membaca sebagai berikut :

- a) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
- g) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman pembaca.
- h) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- i) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- j) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

d) Tahapan-tahapan Membaca

Sebagai suatu proses, membaca terdiri atas tahap-tahap yang saling berkaitan. Palawija (2008:1) menjelaskan lima tahapan membaca sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pertanyaan tesis dan kalimat topik. Tesis merupakan rumusan singkat yang mengandung tema dasar dari sebuah karangan. Kalimat topik merupakan kalimat yang mewakili isi dari sebuah paragraf.
- b. Mengidentifikasi kata-kata dan frasa frasa kunci. Pengidentifikasi ini bertujuan untuk memahami makna bacaan yang tersirat dari kata-kata dan frasa-frasa kunci tersebut.
- c. Mencari kosakata baru, kosakata tersebut berfungsi untuk menambah kekayaan kosakata pembaca.
- d. Mengenali organisasi tulisan, yaitu bagan, grafik, dan gambar yang berfungsi untuk lebih mempermudah pemahaman.
- e. Mengidentifikasi teknik pengembangan paragraf, yakni penyajian ide oleh penulis apakah dalam bentuk deduktif, induktif, generalisasi, atau analogi.

Berkaitan dengan tahapan membaca Goodman (1988:126) menyatakan bahwa dalam proses penguraian sandi atau pemberian makna, pembaca harus melalui tahap-tahap tertentu secara berurutan. Tahap pertama yaitu mengenali keberagaman penanda linguistik serta menggunakan mekanisme pemrosesan data linguistik yang dimilikinya untuk menentukan susunan atau urutan penanda-penanda linguistik tersebut. Tahap kedua pembaca memilih diantara semua informasi yang

ada, data-data yang sekiranya cocok, koheren, dan bermakna untuk membangun sebuah pengertian.

Sementara itu, Mujiyanto, dkk. (2000:48) menyatakan bahwa proses membaca berlangsung dengan urutan sebagai berikut minat baca, lambang-lambang tertulis/naskah, konsentrasi/pemusatan perhatian, pemahaman dan penjiwaan. Minat baca merupakan syarat awal yang mesti dipenuhi sebelum berangkat membaca. Minat baca inilah yang memotivasi seseorang melakukan kegiatan membaca. Kemudian kegiatan membaca tentunya tidak terlepas dari naskah, karena naskah merupakan sarana kegiatan ini. Selain itu, tersedianya bahan bacaan yang menarik dapat pula menumbuhkembangkan minat baca seseorang. Selanjutnya pemusatan perhatian atau konsentrasi terhadap teks yang dibacanya diperlukan agar pemahaman naskah bisa tercapai. Pembaca akan mencapai pemahaman yang lebih baik jika disertai dengan konsentrasi baca yang tinggi dan ditambah keaktifan berpikir serta sikap kritis. Terakhir setelah melalui tahap-tahap tadi, terbentuklah pemahaman terhadap bacaan.

Berkaitan dengan uraian tahapan membaca yang telah dipaparkan diatas, maka unsur minat sebagai syarat awal seseorang melakukan aktivitas membaca kemudian penafsiran terhadap lambang tulis dan dilengkapi dengan konsentrasi tinggi terhadap bacaan menjadikan pemahaman terhadap bacaan dapat terbentuk.

e) **Jenis-jenis Membaca**

Kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Hal ini dapat dilihat dari segi tinjauannya. Ada dua jenis tinjauan yang berkaitan dengan jenis-jenis membaca antara lain (1) menurut segi teknik, dan (2) menurut tatarannya (Suyatmi, 1997:39). Membaca dari segi teknik adalah terdengar atau tidaknya suara si pembaca pada saat melakukan aktivitas membaca. Dilihat dari segi ini membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Pada membaca dalam hati, pembaca menggunakan ingatan visual dalam arti keaktifan terletak pada penglihatan dan ingatan, dituntut pula keaktifan auditori (pendengaran). Menurut tatarannya kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Mujiyanto dkk (2000:51-53) menjelaskan jenis membaca yang harus dikuasai dan dikembangkan khususnya dalam bidang akademik, yaitu :

- a. Membaca intensif, yaitu satu jenis membaca yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas dan dari hal-hal yang global sampai hal-hal yang rinci. Jenis membaca inilah yang biasa disebut dengan membaca pemahaman.
- b. Membaca kritis, merupakan tataran membaca yang paling tinggi. Hal ini dikarenakan ide-ide bacaan yang telah dipahami secara baik dan detail, dikomentari dan dianalisis kesalahan dan kekurangannya.
- c. Membaca cepat, membaca jenis ini dilakukan untuk memperoleh informasi keseharian secara cepat, seperti berita dan laporan utama pada surat kabar atau majalah.

- d. Membaca apresiatif fanestetis, yakni membaca yang berhubungan dengan pembinaan sikap apresiatif penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan dan kejiwaan.
- e. Membaca teknik, ialah jenis membaca yang mementingkan kebenaran pembacaan serta ketepatan intonasi dan jeda.

Menambahkan pendapat diatas, Dalman (2010:48) mengemukakan bahwa membaca memiliki tujuh jenis, yaitu :

- a. Membaca nyaring, yakni kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.
- b. Membaca dalam hati, yaitu proses membaca tanpa mengeluarkan suara. Dalam membaca dalam hati atau membaca diam tidak ada suara yang keluar. Sedangkan yang aktif bekerja hanya mata dan otak atau kognisi kita saja.
- c. Membaca intensif, yaitu program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Dalam membaca ini, para siswa hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada dan bertujuan untuk menumbuhkan serta mengasah kemampuan membaca secara kritis.
- d. Membaca ekstensif, yaitu program kegiatan membaca yang dilakukan secara luas, baik jenis maupun ragam teksnya dan tujuannya hanya sekedar untuk memahami isi yang penting-penting saja dari bahan bacaan yang dibaca dengan menggunakan waktu secepat mungkin. Para siswa

diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam hal memiliki baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya.

- e. Membaca literal, yaitu kegiatan membaca sebatas mengenal dan menangkap arti (meaning) yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca harus berusaha menangkap informasi yang terletak secara literal dalam bacaan dan tidak berusaha menangkap makna yang lebih dalam lagi, yakni makna-makna tersirat, baik pada tataran antagonis apalagi makna yang terletak dibalik barisnya.
- f. Membaca kritis, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluasi, serta analitis dan bukan hanya mencari kesalahan belaka.
- g. Membaca kreatif, yaitu proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang baru yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengkombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

f) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permasalahan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca menurut Lamb (2007:6) ada 3 yaitu : (a) Faktor Psikologis, (b) Faktor Intelektual, dan (c) Faktor Lingkungan. Ketiga pendapat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor Psikologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa latarbelakang neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Faktor ini mencakup :

1) Motivasi

Menurut Winkel mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arahan kepada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Sedangkan Gape dan Berliner menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan individu dari perasaan bosan menjadi berminat untuk melakukan sesuatu.

Siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal, jika dalam belajar dimungkinkan untuk sebanyak mungkin berinteraksi dengan isi teks pelajaran. Untuk pelajaran membaca indera yang paling dominan digunakan ialah indera pengelihatan dan pendengaran, membaca dan menyimak cerita yang dibacakan.

2) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesehariannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadaran sendiri. Frymeir (2007:28) mengidentifikasikan enam faktor yang mempengaruhi perkembangan minat siswa, yaitu:

- a) Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- b) Konsepsinya tentang diri, siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya murid akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- c) Nilai-nilai, minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- d) Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- e) Tingkatan keterlibatan tekanan, jika murid merasa dirinya mempunyai beberapa tingkatan pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- f) Kompleksitas materi pelajaran, siswa lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

3) Kematangan sosio dan emosi serta menyesuaikan diri

Menurut Rahim (2007:29) bahwa, ada tiga aspek kematangan emosi dan sosio, yaitu:

- (1) stabilitas emosi,
- (2) kepercayaan diri,

(3) kemampuan berpartisipasi kelompok.

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan berinteraksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungannya antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berpikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca murid. Faktor lingkungan tersebut ialah :

1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membentuk anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna, pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

2) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah murid. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi murid mempengaruhi kemampuan verbal murid. Semakin tinggi status sosial ekonomi murid semakin tinggi kemampuan verbal murid. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak.

g) Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Sekolah

Dalam konteks implementasi kurikulum 2013, kurikulum 2013 lebih menekankan penilaian pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Makna lain mengajar yang demikian, sering distilahkan dengan pembelajaran berbasis karakter. Pembelajaran dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di SMP adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, menekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Pada akhir pendidikan SMP/MTs, peserta didik diharapkan telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan 3 buku nonsastra (BSNP, 2013:1). Berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII, standar kompetensi membaca yaitu memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca, memahami isi berbagai teks bacaan dengan membaca, memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca. Untuk membantu siswa dalam proses membaca, guru harus memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menggunakan teknik dan media pembelajaran yang menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca dengan baik.

2. Metode Aktivitas Membaca Berfikir Terbimbing (AMBT)

a) Pengertian Metode AMBT

Metode AMBT dalam mengoptimalkan pembelajaran sebagai salah satu bentuk pembelajaran membaca dan keterampilan berbahasa menggunakan strategi AMBT (*direct reading- thinking activities*). Menurut Stauffer dan Manzo (dalam Eanes, 1997:127) strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca. Proses membaca tersebut dimulai dengan tahap prabaca, saat baca, pascabaca. Sementara itu, menurut Stauffer (dalam Burns, 1996:331) strategi AMBT dapat mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca. Strategi dirancang untuk meminta siswa memprediksi isi bacaan dan isi paragraf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, memikirkan prediksi saat membaca dan menguji/merevisi yang berhubungan dengan bacaan.

b) Tahapan Metode AMBT

a. Kegiatan Pembelajaran Prabaca

Aktivitas yang dilakukan saat prabaca ini menggunakan pengajaran mini. Pengajaran mini dilakukan untuk membantu siswa membangkitkan pengalaman atau skemata. Salah satu tujuan pengajaran mini untuk aktivitas ini ialah membantu siswa dalam mengaktifkan skemata sebelum membaca atau mengisikan skemata pada pembaca, hal ini penting karena keberhasilan dalam membaca sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan pendahuluan (*prior knowledge*) yang dimiliki siswa (Aminuddin 1995:4). Aktivitas pada tahap prabaca memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mencoba kebiasaan

untuk memecahkan suatu masalah dan langsung termotivasi untuk menguji kebenarannya dari bacaan.

b. Kegiatan Pembelajaran Saatbaca

Periode membaca dalam hati merupakan waktu yang ditetapkan guru yang harus dilaksanakan. Pelaksanaannya dapat perorangan, berpasangan, maupun kelompok. Membaca dalam hati biasanya untuk penikmatan atau kesenangan. Oleh karena itu, membaca dalam hati sering juga disebut membaca rekreasional, yang memerlukan ketenangan dan terbebas dari rasa tertekan. Dalam kegiatan membaca dalam hati, siswa dan guru harus membaca. Guru harus turut serta membaca karena ia sebagai model membaca bagi siswa (Holaway, 1980:13).

c. Kegiatan Pembelajaran Pascabaca

Aktivitas pascabaca adalah aktivitas pengajaran setelah siswa melakukan kegiatan membaca. Kegiatan pascabaca ini sangat membantu siswa mengintegrasikan informasi yang baru dalam menghidupkan skemanya. Dan juga kehadiran pengalaman belajarnya pada tahapan yang dilaluinya.

Tabel 2.1 Tahap Metode AMBT

Fase	Aktifitas Siswa	Pembagiannya
1	Prabaca	a. Mengelompokkan siswa menjadi enam kelompok, yang terdiri atas empat siswa pada setiap kelompok b. Memprediksi isi bacaan
2	Tahap Saatbaca	a. Membaca teks bacaan dalam hati
3	Tahap Pascabaca	a. Memprediksi akhir isi bacaan

		b. Merevisi/menguji prediksi awal pada tahap prabaca melakukan sharing serta menjawab pertanyaan secara individu, dan menceritakan kembali isi bacaan.
--	--	--

B. Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian Abdullah Hakim (2013) tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bagi Siswa Kelas V SD Negeri Temanggal, menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan metode *CIRC* memberikan pengaruh yang positif. Ini dibuktikan dengan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal. Hal-hal yang meningkat yaitu kinerja selama pembelajaran yang mencakup antusiasme, keaktifan dan konsentrasi. Penggunaan metode *CIRC* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman ini digunakan untuk mempermudah kemampuan pemahaman siswa dalam membaca bacaan cerita anak. Dalam metode ini siswa saling bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk membaca bahan bacaan, menganalisis unsur-unsur instrinsik, membuat kesimpulan, hingga mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 2) Penelitian Inggit Sundari (2014) tentang Penerapan Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, And Review* (PQ4R) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V.c Sdn 60 Kota Bengkulu. menyimpulkan bahwa: pelaksanaan

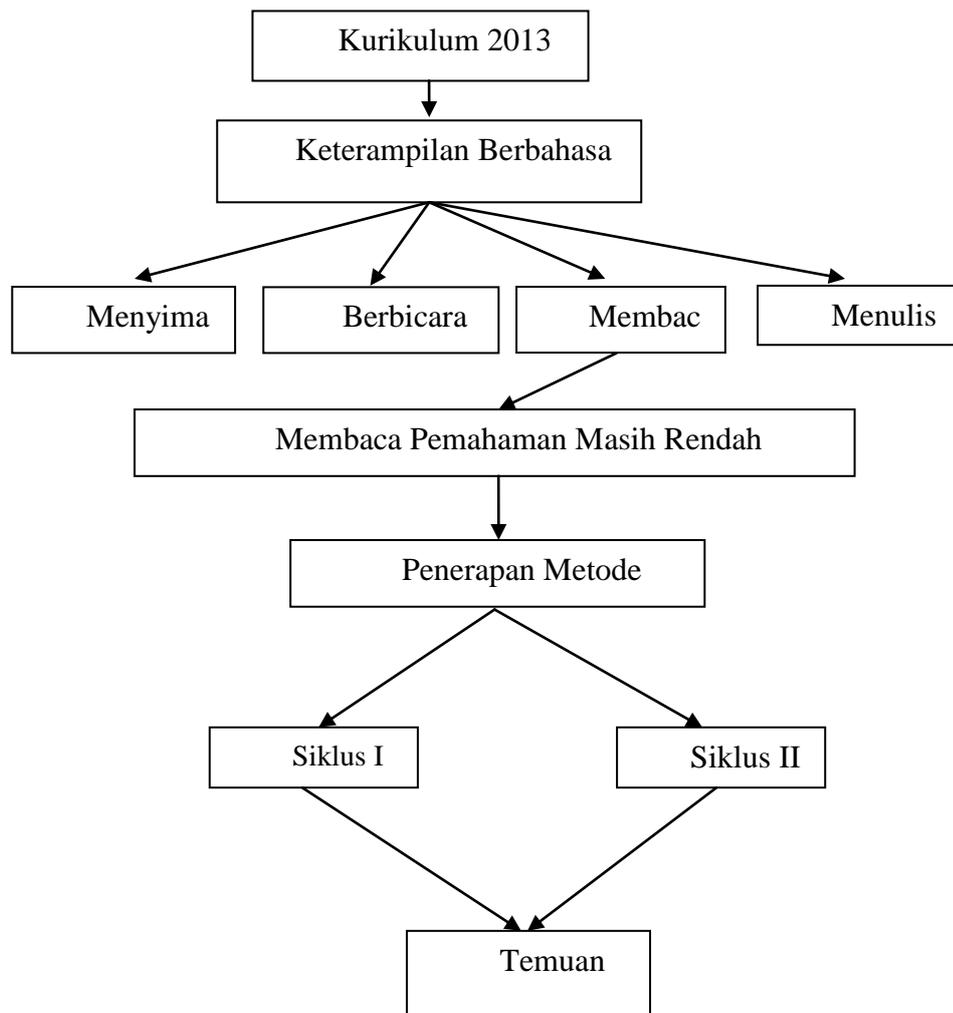
pembelajaran membaca, guru harus mampu mengadakan perubahan strategi pembelajaran. sebab, apabila guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca masih menggunakan strategi yang masih tradisional kemungkinan hasil pembelajaran membaca yang diharapkan tidak atau sulit tercapai sesuai dengan yang diharapkan. hal ini dapat berdampak pada rendahnya minat siswa dalam pembelajaran membaca yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. oleh karena itu, perlu adanya usaha-usaha guru untuk menyajikan pelajaran bahasa indonesia khususnya membaca pemahaman menjadi lebih menarik sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat. salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan strategi preview, question, read, reflect, recite, and review (pq4r).

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu metode yang dapat diterapkan untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu bacaan. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode AMBT penggunaan metode ini memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca dengan konsentrasi tinggi dengan waktu yang relatif sedikit. Siswa diajak untuk memahami bacaan melalui 3 tahap, yaitu prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Dalam penggunaan metode ini melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan metode pembelajaran ini

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu apabila dalam pembelajaran membaca pemahaman, guru menerapkan metode AMBT dan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, maka dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII.F SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Muslich (2009:10) adalah bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah sekolah. PTK merupakan bagian dari penelitian yang bersifat kualitatif.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungguminasa Kab. Gowa, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.F pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 32 yang terdiri dari 20 perempuan dan 12 laki-laki.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaporan hasil dilakukan selama 2 bulan, yaitu mulai bulan Mei sampai bulan Juli 2018. Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 4 Sungguminasa, kabupaten Gowa dilaksanakan pada bulan Juni 2018.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan di bab I, ada beberapa faktor yang ingin di selidiki yaitu:

1. Faktor Siswa

Mengingat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia membaca paham yang masih rendah, maka diamati seberapa besar tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Faktor Proses Pembelajaran

Apakah terjadi atau ada intraksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Sehingga pemahaman siswa tentang pembelajaran bahasa Indonesia dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Hasil Belajar

Diselidiki penguasaan materi atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia.

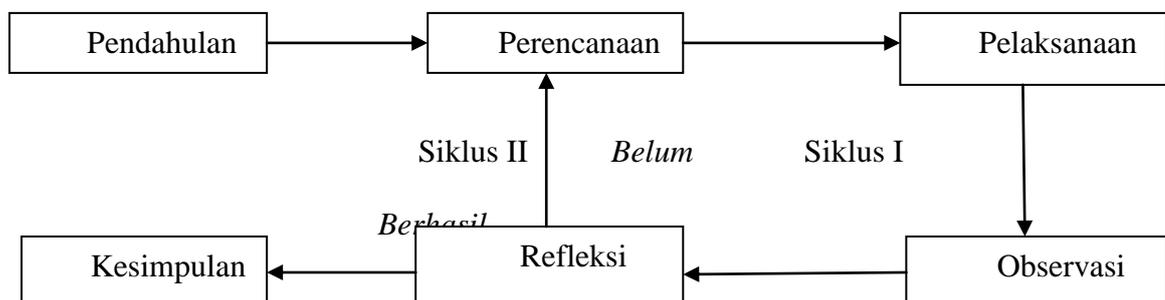
D. Prosedur Penelitian

prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

1. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan 2 kali tes untuk kerja
2. Siklus kedua dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan 2 kali tes untuk kerja

Sesuai dengan hakekat penelitian tindakan kelas, siklus kedua merupakan perbaikan siklus pertama selanjutnya secara terperinci penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bagan Siklus penelitian tindakan kelas (PTK)



Gambar 3.1 Tahap-tahap Penelitian diadaptasi dari (Kemmis dan Tanggart, 1988:13)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti dapat menentukan rancangan untuk siklus kedua. Peneliti merancang penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yang terdiri dari 2 pertemuan untuk setiap siklusnya. Dalam satu siklus biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga siklus tersebut berlanjut pada siklus II. Tahapan intervensi tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Urutan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tahap	Kegiatan
Pra Penelitian/Kegiatan Pendahuluan	a. Observasi ke sekolah b. Mengurus surat izin penelitian c. Mengobservasi proses pembelajaran di kelas

	<ul style="list-style-type: none"> d. Mensosialisasikan hasil observasi kepada wali kelas e. Mengumpulkan data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebagai salah satu acuan dalam menentukan tindakan selanjutnya f. Menganalisis dan menetapkan tindakan alternatif pemecahan masalah
Siklus I Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode AMBT b. Menyiapkan bahan dan media pembelajaran c. Membuat lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran d. Menyiapkan dokumentasi kegiatan Pembelajaran
Siklus I Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran b. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan metode AMBT c. Mencatat hal-hal penting yang terjadi di dalam kelas
Siklus I Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati dan mencatat proses yang terjadi selama pembelajaran siklus I berlangsung pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer. b. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di kelas
Siklus I Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti bersama observer mendiskusikan hasil pengamatan dan merefleksikan untuk menentukan keberhasilan serta dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut b. Merencanakan tindakan pada siklus II, berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.
Siklus II Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode AMBT yang telah diperbaiki berdasarkan pada siklus I b. Menyiapkan media pembelajaran c. Membuat lembar observasi guru dalam pembelajaran d. Membuat lembar observasi siswa dalam pembelajaran
Siklus II Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran b. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan metode AMBT c. Mencatat hal-hal penting yang terjadi di dalam kelas

Siklus II Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati dan mencatat hasil proses yang terjadi selama pembelajaran siklus II berlangsung, pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer b. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di kelas.
Siklus II Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut b. Setelah proses analisis dan evaluasi, peneliti membuat kesimpulan dan hasil penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat tes yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kualitas proses pembelajaran yang terdiri dari aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar dengan strategi.

Berdasarkan hal ini peneliti dapat merefleksi tindakan yang telah dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Non Tes

Digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar berupa lembar observasi. Lembar observasi adalah alat penilaian digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2006:84). Lembar observasi dibagi menjadi dua kategori yaitu:

a. Lembar Observasi untuk Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati guru dalam pembelajaran dengan penggunaan metode AMBT untuk meningkatkan hasil

belajar membaca pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia. Lembar observasi ini digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang dilakukan oleh dua orang sebagai pengamat yaitu guru kelas VII.F dan teman sejawat. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu kurang, cukup, dan baik.

b. Lembar Observasi untuk Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan metode AMBT untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yang dilakukan dua orang pengamat. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu kurang, cukup, dan baik.

2. Lembar Tes

Lembaran ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yaitu kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan lembar tes ini maka dapat diketahui tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar secara klasikal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, peneliti perlu adanya bagaimana cara memperoleh data serta bagaimana cara untuk mengumpulkan data sehingga data terkumpul. Garis besar pengumpulan data penelitian diantaranya dengan menggunakan cara observasi siswa, tes/ unjuk kerja, dan menggunakan dokumentasi.

a) Observasi Siswa

Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa dan guru sejak sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa saat proses pembelajaran.

b) Tes/ unjuk kerja

Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Aspek-aspek yang dinilai yaitu:

1. Prabaca: Memahami topik, keterlibatan membentuk kelompok, melakukan interaksi pembelajaran.
2. Saat Baca: keterlibatan dalam melakukan investigasi, menyelesaikan tugas kelompok, dan memanfaatkan media.
3. Pascabaca: menyiapkan laporan, menanggapi laporan kelompok lain.

c) Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

d) Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat membantu untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dokumentasi disini berfungsi untuk menangkap suasana di dalam kelas yang sebenarnya. Detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khususnya yang terjadi dalam kelas. Dokumentasi disini berupa foto, rekaman tape atau alat perekam video. Sehingga setelah data terdokumentasi peneliti sangat terbantu dengan adanya rekaman yang dihasilkan oleh alat dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian. Selanjutnya untuk menganalisis data hasil tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru sebagai praktikan disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk tingkah laku yang telah dilakukan guru dan para siswa beserta dampak yang ditimbulkannya. Bogdan dan Biklen (dalam Meleong, 1995:248) berpendapat bahwa: analisis data kualitatif itu adalah: “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain”

Adapun kriteria yang di gunakan sebagai standar untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang merujuk pada pendapat Mc Taggart (dalam Tabrani, 2009:19) seperti pada tabel berikut:

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85 % - 100 %	Sangat Baik (SB)
75 % - 84 %	Baik (B)
60 % - 74 %	Cukup (C)
40 % - 59 %	Kurang(K)
0 % - 39 %	Sangat Kurang (SK)

Tabel 3.2 Taraf dan Kualifikasi Keberhasilan

Berdasarkan kriteria di atas, kriterian keberhasilan tindakan di lihat dari hasil belajar siswa yaitu apabila semua siswa yang menjadi subjek penelitian ini memperoleh skor minimal antara 70 % - 84 % atau kualifikasi baik (B). Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai tersebut adalah:

$$N = \frac{\text{Nilai Perolehan} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$$

Keterangan :

N = Persentase Deskripsi

Nilai Perolehan = Nilai yang di peroleh siswa selama tes

Nilai Maksimal = Nilai Terbaik (100)

Menurut Sumartama (dalam Nurgiyantoro, 2001:9) penilaian jawaban (hasil belajar) siswa pada tes pilihan ganda yang telah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengoreksi hasil lembar jawaban siswa dengan menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan.
- b. Memberikan skor dari setiap jawaban siswa yang benar.
- c. Memberikan nilai dengan satuan 0-100.

Jadi, skor nilai keseluruhan adalah 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Membaca Pemahaman

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor
A	1. Menjawab pertanyaan teks bacaan	0 – 40
	2. Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan topik bacaan	0 – 30
	3. Menyimpulkan teks bacaan	0 – 30

(Nurgiyantoro, 2001:40)

H. Indikator Keberhasilan

Kemampuan membaca Pemahaman siswa kelas VII.F SMP Negeri 4 Sungguminasa sudah memadai jika nilai siswa telah mencapai minimal 75 dan secara klasikal telah mencapai 85 dari siswa yang tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan dan diuraikan hasil penelitian dan pembasannya sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian pada proses pembelajaran peningkatan pemahaman membaca siswa diperoleh dengan memberi tes evaluasi dan menuliskan prediksi bacaan pada siswa untuk melihat proses pembelajaran siswa di kelas. Hal tersebut dilakukan untuk memperjelas permasalahan yakni mengetahui pemahaman membaca siswa melalui penerapan metode pembelajaran AMBT. Prosedur penelitian dalam penelitian kelas ini mencakup empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi, keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam setiap siklus. Data tentang hasil tes siklus I dan siklus II akan di analisis secara kualitatif.

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah, untuk melihat adanya persamaan, perbedaan dan perkembangan setiap siklus. Setiap siklus memiliki tahap-tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi, serta refleksi.

a. Perencanaan

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan di sampaikan kepada siswa dengan menerapkan pembelajaran AMBT.
2. Membuat rancana pembelajaran
3. Membuat instrumen yang digunakan dalam PTK
4. Menggunakan alat evaluasi pengajaran.

b. Pelaksanaan

Pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran membaca siswa dengan rencana pelaksanaan loyang telah di susun oleh peneliti yakni menerapkan metode pembelajaran AMBT untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Petamata peneliti mencoba membuat suasana kelas menjadi lebih akrab dengan terlebih dahulu saling memperkenalkan diri kemudian peneliti memulai pembelajaran. Kegiatan pembelajaran membaca menggunakan strategi AMBT meliputi langkah awal yaitu:

1. Pelaksanaan tahap prabaca dengan mengelompokkan siswa menjadi enam kelompok, yang terdiri atas empat siswa pada setiap kelompok.
2. Siswa diminta memprediksi isi bacaan untuk di catat di papan tulis
3. Tahap saatbaca dilakukan oleh semua siswa dengan membaca teks bacaan dalam hati.
4. Tahap pascabaca dengan meminta siswa memprediksi akhir isi bacaan
5. Kemudian merevisi/menguji prediksi awal yang dikemukakan pada tahap prabaca, melakukan sharing hasil diskusi, serta menjawab pertanyaan secara individu, dan menceritakan kembali isi bacaan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti berusaha menempatkan dirinya sebagai seorang teman, berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman, memberikan perhatian kepada siswa, memberi motivasi, serta menciptakan komunikasi yang akrab antara siswa dan peneliti. Hal tersebut membuat siswa merasa dihargai dan dengan sendirinya membuat mereka lebih percaya diri hingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dan gagasan mereka. Dengan suasana kelas yang lebih nyaman membuat siswa lebih memahami materi yang di jelaskan peneliti, siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak mengeluh saat diberikan tugas ataupun latihan untuk dikerjakan.

c. Evaluasi dan Observasi

1. Hasil Evaluasi

Pembelajaran ini diikuti oleh 31 siswa, pada siklus I metode pembelajaran AMBT yang diterapkan belum sempurna, hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa melaksanakan kegiatan dan berakibat terhadap rendahnya prestasi siswa pada pemerolehan skor hasil tes evaluasi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Daftar Skor Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	L	P	Skor Perolehan
1.	APA	✓		40
2.	AI	✓		20
3.	FAS	✓		50
4.	IK	✓		20
5.	MIH	✓		30
6.	MIS	✓		40
7.	MNR	✓		30
8.	MZA	✓		40
9.	MAD	✓		40
10.	MNA	✓		40
11.	MR	✓		50

12.	NF	✓		60
13.	AZM		✓	40
14.	AA		✓	40
15.	AN		✓	50
16.	AAR		✓	80
17.	AAA		✓	80
18.	DLM		✓	50
19.	FA		✓	50
20.	FS		✓	40
21.	H		✓	50
22.	KNA		✓	40
23.	NSA		✓	80
24.	PAS		✓	80
25.	PF		✓	90
26.	RAJ		✓	80
27.	SYF		✓	60
28.	SNR		✓	40
29.	TRD		✓	60
30.	NH		✓	50
31.	IA		✓	50
Rata-rata kelas				50,64

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Siswa pada Siklus I

Skor	kategori	frekuensi	persentase
84-95	Sangat tinggi	1	3,2
75-83	Tinggi	5	16,12
60-74	Sedang	3	9,67
48-59	Rendah	8	25,80
<47	Sangat rendah	14	45,16
Jumlah		31	100

Dari tes siklus I pada tabel 4.1 di atas tergambar bahwa dari 31 siswa kelas VII.F SMP Negeri 4 Sungguminasa, kabupaten Gowa, 25 siswa atau 80,64% belum mencapai batas ketuntasan, sedang yang mencapai batas tuntas yaitu 6

siswa atau hanya 19,35%, nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 50,64% sehingga dikategorikan sangat rendah.

2. Hasil Observasi

Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I di tampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Tahap	Karakteristik	Pertemuan					Ket
			I 9/5	II 11/5	III 14/5	IV 16/5	(%)	
1	Sebelum membaca (prabaca)	Siswa yang memperhatikan tujuan	10	12	10	10	10,5	
		Penguasaan topik	12	12	13	12	12,25	
		Aktivitas dalam membangkitkan skemata	15	17	17	15	16	
		Siswa memprediksi isi bacaan	18	18	19	18	18,25	
		Mengikuti proses pembelajaran	15	16	18	15	16	

2	Saat Membaca (saatbaca)	Membaca teks dalam hati	16	17	15	16	16	
3	Sesudah membaca (pascabaca)	Memprediksi akhir isi bacaan	16	17	17	23	18,25	
		Merevisi/Menguji prediksi awal pada tahap prabaca	18	17	19	24	19,5	
		Antusias menanggapi kelompok lain	15	16	17	21	17,25	
		Melaksanakan tugas latihan	17	16	17	22	18	
		Menceritakan kembali isi bacaan	15	18	17	23	18,25	

Dari tabel 4.3 di atas diperoleh bahwa dari 31 siswa kelas VII.F SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa, pada tahap sebelum membaca (prabaca) siswa yang memperhatikan tujuan 10,5%, penguasaan topik 12,25%, aktivitas dalam membangkitkan skemata 16%, siswa memprediksi isi bacaan 18,25%, mengikuti proses pembelajaran 16%, pada tahap saat membaca (saatbaca) membaca teks dalam hati 16%, dan tahap sesudah membaca (pascabaca) memprediksi akhir isi bacaan 18,25%, merevisi/menguji prediksi awal pada tahap prabaca 19,5%, antusias menanggapi kelompok lain 17,25%, melaksanakan tugas latihan 18%, menceritakan kembali isi bacaan 18,25%.

Selanjutnya respon siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Hasil Observasi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran pada Siklus I.

No.	Aspek Yang Direspon	Frekuensi Respon Siswa		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia ?	22	10	68,75	31,25
2.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran AMBT?	23	9	71,87	28,12
3.	Apakah pembelajaran dengan metode AMBT menjadikan Anda siswa aktif dan kreatif ?	19	13	59,37	40,62
4.	Apakah pembelajaran dengan metode AMBT cocok digunakan untuk belajar bahasa Indonesia ?	20	12	62,5	37,5
5.	Apakah anda senang dengan cara peneliti menyampaikan pembelajaran dengan metode AMBT ?	22	10	68,75	31,25
6.	Apakah Anda merasa ada perubahan pada diri Anda setelah di terapkan metode pembelajaran AMBT ?	21	11	65,62	34,37
7.	Apakah Anda lebih semangat untuk belajar setelah diterapkan metode pembelajaran AMBT ?	23	9	71,87	28,12
8.	Apakan Anda senang dengan pemberian tugas ?	17	15	53,12	46,87

9.	Apakah Anda senang dengan pemberian tes siklus I dan II	18	14	56,25	43,75
10.	Apakah sebelumnya Anda sudah pernah mendapatkan metode pembelajaran AMBT ?	16	16	50	50

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan dengan kata lain masih ada kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi. Adapun kelemahan yang terjadi pada siklus I adalah:

- 1) Peneliti belum terbiasa menciptakan suasana belajar pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran AMBT.
- 2) Sebagai siswa yang terbiasa dengan kondisi belajar yang konvensional belum terbiasa belajar dengan metode pembelajaran AMBT.
- 3) Masih banyak siswa yang harus mempresentasikan memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan yang lebih baik lagi.

2. Siklus II

Seperti pada siklus I, siklus II ini juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II didasarkan perencanaan pada siklus I, dengan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu:

- 1) Memberikan motivasi yang lebih lagi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing dan memberikan siswa yang mengalami kesulitan
- 3) Membantu suasana kelas menjadi lebih nyaman dan lebih hidup
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan
- 5) Membuat perangkat pembelajaran metode pembelajaran AMBT yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

b. Pelaksanaan

- 1) Setelah peneliti memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka suasana pembelajaran sudah tampak mengena kearah pembelajaran yang sesuai dengan penerapan metode pembelajaran AMBT. Tugas yang diberikan peneliti kepada siswa mampu dikerjakan siswa dengan baik, siswa menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan melalui Tanya jawab atau diskusi.
- 2) Sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menggapai suatu prestasi dari siswa lain.
- 3) Suasana pembelajaran yang efektif sudah tercipta.

c. Observasi dan Evaluasi

- 1) Hasil Evaluasi

Pada siklus kedua metode pembelajaran AMBT yang diterapkan mengalami peningkatan, hal tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman membaca siswa pada perolehan skor hasil tes evaluasi pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Daftar Skor Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	L	P	Skor Perolehan
1.	APA	✓		90
2.	AI	✓		90
3.	FAS	✓		90
4.	IK	✓		70
5.	MIH	✓		80
6.	MIS	✓		90
7.	MZA	✓		80
8.	MAD	✓		80
9.	MNA	✓		80
10.	MR	✓		90
11.	NF	✓		90
12.	AZM		✓	80
13.	AA		✓	80
14.	AN		✓	80
15.	AAR		✓	90
16.	AAA		✓	90
17.	DLM		✓	80
18.	FP		✓	80
19.	FA		✓	80
20.	FS		✓	80
21.	H		✓	80
22.	KNA		✓	80
23.	NSA		✓	90
24.	PAS		✓	90
25.	PF		✓	90
26.	RAJ		✓	90
27.	SYF		✓	90
28.	SNR		✓	70
29.	TRD		✓	90
30.	NH		✓	80
31.	IA		✓	70
Rata-rata kelas				83,54

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Skor Evaluasi Siswa pada Siklus II

Skor	kategori	frekuensi	persentase
------	----------	-----------	------------

84-95	Sangat tinggi	14	45,16
75-83	Tinggi	14	45,16
60-74	Sedang	3	9,67
48-59	Rendah	-	
<47	Sangat rendah	-	
Jumlah			100

Dari tes siklus II pada tabel 4.6 tergambar bahwa dari 31 siswa kelas VII.F SMP Negeri 4 Sungguminasa, Kabupaten Gowa, 3 siswa atau 9,67% belum mencapai batas ketuntasan, sedang yang mencapai batas tuntas sebanyak 28 siswa atau hanya 90,32% nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 83,54% sehingga di kategorikan tinggi.

2) Hasil Observasi

Seperti pada siklus I, pada siklus II ini juga dilakukan pengamatan aktivitas siswa pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Tahap	Karakteristik	Pertemuan					Ket
			I 9/5	II 11/5	III 14/5	IV 16/5	(%)	
1	Sebelum membaca (prabaca)	Siswa yang memperhatikan tujuan	15	20	25	28	22	
		Penguasaan topik	18	20	23	25	21.5	

		Aktivitas dalam membangkitkan skemata	15	17	24	25	20.2	
		Siswa memprediksi isi bacaan	18	19	25	30	23	
		Mengikuti proses pembelajaran	20	26	30	31	26.7	
2	Saat Membaca (saatbaca)	Membaca teks dalam hati	19	24	27	30	25	
3	Sesudah membaca (pascabaca)	Memprediksi akhir isi bacaan	12	16	20	26	18.5	
		Merevisi/Menguji prediksi awal pada tahap prabaca	15	19	23	25	20.5	
		Antusias menanggapi kelompok lain	12	15	19	24	17.5	
		Melaksanakan tugas latihan	18	24	27	31	25	
		Menceritakan kembali isi bacaan	15	18	24	28	21.2	

Dari tabel 4.7, diperoleh bahwa dari 31 siswa kelas VII.F Smp Negeri 4 Sungguminasa, kabupaten Gowa, tahap sebelum membaca (prabaca) siswa yang memperhatikan tujuan 22%, penguasaan topik 21,5%, aktivitas dalam membangkitkan skemata 20,2%, siswa memprediksi isi bacaan 23%, mengikuti proses pembelajaran 26,7%, saat membaca (saatbaca) membaca teks dalam hati

25%, dan sesudah membaca (pascabaca) yaitu memprediksi akhir isi bacaan 18,5%, merevisi/menguji prediksi awal pada tahap prabaca 20,5%, antusias menanggapi kelompok lain 17,5%, melaksanakan tugas latihan 25%, serta menceritakan kembali isi bacaan 21,2%.

Selanjutnya respon siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Observasi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran pada Siklus II.

No.	Aspek Yang Direspon	Frekuensi Respon Siswa		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia ?	28	3	90,32	9,67
2.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran AMBT?	26	5	83,87	16,12
3.	Apakah pembelajaran dengan metode AMBT menjadikan Anda siswa aktif dan kreatif ?	21	10	67,74	32,25
4.	Apakah pembelajaran dengan metode AMBT cocok digunakan untuk belajar bahasa Indonesia ?	23	8	74,19	25,80
5.	Apakah anda senang dengan cara peneliti menyampaikan pembelajaran dengan metode AMBT ?	24	7	77,41	22,58

6.	Apakah Anda merasa ada perubahan pada diri Anda setelah di terapkan metode pembelajaran AMBT ?	24	7	77,41	22,58
7.	Apakah Anda lebih semangat untuk belajar setelah diterapkan metode pembelajaran AMBT ?	28	3	90,32	9,67
8.	Apakan Anda senang dengan pemberian tugas ?	24	7	77,41	22,58
9.	Apakah Anda senang dengan pemberian tes siklus I dan II	22	9	70,96	29,03
10.	Apakah sebelumnya Anda sudah pernah mendapatkan metode pembelajaran AMBT ?	15	16	48,38	51,61

d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah:

- 1) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran AMBT. Siswa mampu membangun kerja sama serta memotivasi dirinya untuk memahami tugas yang diberikan oleh peneliti, siswa mulai berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam pelaksanaanya.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya aktivitas peneliti dan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran

melalui penerapan metode pembelajaran AMBT. Peneliti intensif membimbing saat siswa mengalami kesulitan dan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa data yang diperoleh dari hasil tes belajar dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif sedangkan hasil observasi dari hasil angket respon siswa dianalisis secara kualitatif.

1. Analisis Hasil Evaluasi

Tabel 4.9. Perbandingan Hasil Evaluasi Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I dan II.

Siklus	Nilai Perolehan Siswa (n=31)					Ketuntasan	
	Maks.	Min.	Mean	Nilai Variansi	Standar Deviasi	Tuntas	Tidak Tuntas
I	90	20	50,64	235,08	15,332	6	28
II	90	70	83,54	56,265	7,500	25	3

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan metode pembelajaran AMBT mengalami peningkatan yakni dari 50,64% menjadi 83,54% dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100%. Begitu pula ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Analisis Hasil Observasi

Data pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan II lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung melalui hasil observasi. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan II ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II.

No.	Tahap	Karakteristik	Persentase %	
			Siklus I	Siklus II
1.	Sebelum membaca (prabaca)	Siswa yang memperhatikan tujuan	10,5	22
		Penguasaan topik	12,25	21,5
		Aktivitas dalam membangkitkan skemata	16	20,2
		Siswa memprediksi isi bacaan	18,25	23
		Mengikuti proses pembelajaran	16	26,7
2.	Saat Membaca (saatbaca)	Membaca teks dalam hati	16	25
3.	Sesudah membaca (pascabaca)	Memprediksi akhir isi bacaan	18,25	18,5
		Merevisi/Menguji prediksi awal pada tahap prabaca	19,5	20,5
		Antusias menanggapi kelompok lain	17,25	17,5
		Melaksanakan tugas latihan	18	25
		Menceritakan kembali isi bacaan	18,25	21,2

Berdasarkan tabel 4.10 di atas maka dapat dikatakan terdapat beberapa aktivitas siswa yang mengalami peningkatan seperti Sebelum membaca (prabaca) siswa yang memperhatikan tujuan, penguasaan topik, aktivitas dalam membangkitkan skemata, siswa memprediksi isi bacaan, mengikuti proses pembelajaran, saat membaca (saatbaca) membaca teks dalam hati, sesudah membaca (pascabaca) memprediksi akhir isi bacaan, merevisi/menguji prediksi awal pada tahap prabaca, melaksanakan tugas latihan menceritakan kembali isi bacaan, sedangkan antusias menanggapi kelompok lain mengalami penurunan.

3. Analisis Hasil Angket Respon Siswa

Data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran pada siklus I dan II diperoleh melalui hasil angket respon di akhir siklus. Adapun perbandingan deskripsi respon siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11. Perbandingan Hasil Respon Siswa Terhadap Proses Pembelajaran pada Siklus I dan II.

No.	Aspek yang Direspon	Persentase(%) Siklus I		Persentase(%) Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia ?	68,75	31,25	90,32	9,67
2.	Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran AMBT?	71,87	28,12	83,87	16,12
3.	Apakah pembelajaran dengan metode AMBT menjadikan Anda siswa aktif dan kreatif ?	59,37	40,62	67,74	32,25
4.	Apakah pembelajaran dengan metode AMBT cocok	62,5	37,5	74,19	25,80

	digunakan untuk belajar bahasa Indonesia ?				
5.	Apakah anda senang dengan cara peneliti menyampaikan pembelajaran dengan metode AMBT ?	68,75	31,25	77,41	22,58
6.	Apakah Anda merasa ada perubahan pada diri Anda setelah di terapkan metode pembelajaran AMBT ?	65,62	34,37	77,41	22,58
7.	Apakah Anda lebih semangat untuk belajar setelah diterapkan metode pembelajaran AMBT ?	71,87	28,12	90,32	9,67
8.	Apakan Anda senang dengan pemberian tugas ?	53,12	46,87	77,41	22,58
9.	Apakah Anda senang dengan pemberian tes siklus I dan II	56,25	43,75	70,96	29,03
10.	Apakah sebelumnya Anda sudah pernah mendapatkan metode pembelajaran AMBT ?	50	50	48,38	51,61

Tabel 4.11. menunjukkan bahwa respon positif siswa terhadap pembelajaran dengan metode pembelajaran AMBT mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari data yang menunjukkan bahwa rata-rata dari setiap aspek yang di tanyakan kepada siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Bersarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII.F SMP Negeri 4

Sungguminasa, Kabupaten Gowa, dengan menerapkan metode pembelajaran AMBT dan kegiatan remedial diberikan guru kepada peserta didiknya yang belum mencapai KKM, tujuannya untuk mendudukan kembali pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di ujikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII.F SMP Negeri 4 Sungguminasa kabupaten Gowa setelah menerapkan metode pembelajaran AMBT mengalami peningkatan, dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 50,64%, sedangkan pada siklus II sebesar 83,54% . Ditinjau dari ketuntasan individu juga meningkat dari 6 orang siswa pada siklus I menjadi 28 orang siswa pada siklus II.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran metode pembelajarn AMBT selalu diawali dengan materi yang telah ditentukan oleh peneliti, kelompok telah ditentukan oleh peneliti secara heterogen, dan tenaga pengajar dalam hal ini mitra peneliti telah ditatar terlebih dahulu, sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai rencana pada tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada para peneliti dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar melaksanakan penelitian ini lebih lanjut, dengan menyediakan waktu yang banyak agar pelaksanaannya lebih efektif.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya kemampuan membaca pemahaman siswa, diharapkan guru menerapkan metode pembelajaran AMBT.
3. Untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran AMBT ini diharapkan guru menyusun bahan ajar dengan menggunakan pendekatan AMBT agar dapat digunakan untuk membantu siswa yang kurang memahami materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Abidin, Yunus. 2017. *Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter*. Jurnal of Pendidikan Karakter. Vol. 5. No. 2 Januari 2018.
- Agnestria, Rizki. 2015. *Penggunaan Strategi AMBT Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Krembung I Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 2. No. 1. Januari 2018.
- Aminuddin. 1995. *Pemahaman dan Penikmatan Bacaan Sastra bagi Anak Usia Sekolah Dasar. Makalah disampaikan dalam Kuliah Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Malang: PPS IKIP Malang.
- Anderson, N. 2003. *“Reading” dalam Practical Language Teachen Reading*. Now York: McGrow Hall.
- Arifah, Nurul. 2013. *Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarugu Kelas V SLB Dharma Wanita Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1. No. 3. Januari 2018
- BSNP. 2013. *Membina Kemampuan Berbahasa: Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Dalman, H. 2010. *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2003. *Modul Masalah Menulis dan Pengajarannya*. Jakarta: Dikjen Dikti.
- Eanes, R. 1997. *Conteks Area Literacy for Today and Tomorrow*. Albani: Delmar publisher.
- Frymeir, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Goodman, R James. 1998. *Cara Membaca Buku dan Memahaminya*. Jakarta: PT Pantja Simpati.
- Haryadi & Zamzami. 2010. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

- Holloway, Beth. 1995. *Cooperative Learning: Theory Research and Practice*. Bosto: Allyn & Bacon, inc.
- Laila, Nur Alfu. 2009. *Pengaruh Pendekatan CTL Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 1. No 3. Januari 2018.
- Mujiyanto, dkk. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Muslich, Masnur. 2009. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Strategies for Today and Tomrrow*. Albany: Delmar Publisher.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF E.
- Palawija. 2008. Kemampuan Membaca. http://kab.merauke.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=46&Itemid=9, diunduh 10 Desember 2017 Pukul 17:00.
- Pearson, David. P. 2005. *Teachhing Reading Comprehension*. New York: Holt, Rinehart, and wiston.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusyan, A. Tabrani. 2009. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Bpps.
- Suci, Dewi Permata. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Dengan Strategi AMBT Pada Siswa Kelas V SDN Kamai 01 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 3. No. 5. Januari 2018.
- Sudjana. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatmi. 1997. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H. G. 2011. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati. 2009. *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

L

A

M

P

I

R

A

N

SKOR PEROLEHAN SISWA PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Soal										Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
1.	APA	10	0	10	0	10	10	0	0	0	0	40
2.	AI	10	10	0	0	0	0	0	0	0	0	20
3.	FAS	10	10	10	0	10	10	0	0	0	0	50
4.	IK	10	10	0	0	0	0	0	0	0	0	20
5.	MIH	10	10	0	0	0	0	0	10	0	0	30
6.	MIS	10	10	0	0	0	10	0	0	0	10	40
7.	MNR	10	0	0	0	10	0	0	10	0	0	30
8.	MZA	10	0	0	0	0	10	0	10	0	10	40
9.	MAD	10	10	0	0	0	10	0	0	0	10	40
10.	MNA	10	10	0	10	10	0	0	0	0	0	40
11.	MR	10	10	10	0	0	10	0	0	0	10	50
12.	NF	10	10	10	0	0	10	0	10	0	10	60
13.	AZM	10	0	0	0	10	10	0	0	0	10	40
14.	AA	10	10	0	10	0	0	0	0	10	0	40
15.	AN	10	10	10	0	0	0	0	10	0	10	50
16.	AAR	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	80
17.	AAA	10	10	10	10	10	10	0	10	10	0	80
18.	DLM	10	10	10	0	0	0	0	10	0	10	50
19.	FP	Alfa										0
20.	FA	10	10	0	0	0	10	0	10	0	0	50
21.	FS	10	0	0	10	0	10	0	10	0	0	40
22.	H	10	10	10	0	0	0	0	10	0	10	50
23.	KNA	10	10	0	0	10	0	0	0	10	0	40
24.	NSA	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	80
25.	PAS	10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	80
26.	PF	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90
27.	RAJ	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	80
28.	SYF	10	10	0	10	10	0	0	10	0	10	60
29.	SNR	10	0	0	0	10	10	0	0	0	10	40
30.	TRD	10	10	10	0	10	10	0	10	0	0	60
31.	NH	10	10	10	0	0	0	0	10	0	10	50

32.	IA	10	10	10	0	0	0	0	10	0	10	50
Rata-rata Kelas												50,64

- ✓ Mean= $\frac{\text{jumlah seluruh skor siswa}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1,570}{31} = 50,64$
- ✓ Nilai tertinggi = 90
- ✓ Nilai terendah = 20
- ✓ Perhitungan Standar Deviasi rata-rata nilai 50,64

xi	fi	Fi.xi	xi ²	fi. xi ²
90	1	90	8,100	8,100
80	6	480	230,400	1,3824
60	3	180	32,400	97,200
50	8	400	160,000	1,280,0
40	9	360	129,600	1,1664
30	2	60	3,600	7,200
20	2	40	1,600	3,200
Jumlah	31	1,610	565,7	153,988

Keterangan: xi= nilai tes hasil belajar

fi= banyaknya siswa yang memperoleh nilai

$$\begin{aligned}
 \text{variansi: } S^2 &= \frac{n \cdot \sum fi \cdot xi^2 - (\sum fi \cdot xi)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{31 \times 153,988 - (1,610)^2}{31(31-1)} \\
 &= \frac{4.773,628 - 2.5921}{930} \\
 &= 5,13014
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi: } S &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{5,13014} \\
 &= 2,2649
 \end{aligned}$$

28.	SYF	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90
29.	SNR	0	10	0	10	0	10	10	10	10	10	70
30.	TRD	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90
31.	NH	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	80
32.	IA	10	0	10	10	0	0	10	10	10	10	70
Rata-rata Kelas												83,54

- ✓ Mean= $\frac{\text{jumlah seluruh skor siswa}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1,570}{31} = 83,54$
- ✓ Nilai tertinggi = 90
- ✓ Nilai terendah = 70
- ✓ Perhitungan Standar Deviasi rata-rata nilai 83,54

xi	fi	Fi.xi	xi ²	fi. xi ²
90	14	1,260	1.5876	22.2264
80	14	1,120	1.2544	17.5616
70	3	210	44.100	132.3
Jumlah	31	1,610	565,7	171.988

Keterangan: xi= nilai tes hasil belajar

fi= banyaknya siswa yang memperoleh nilai

$$\begin{aligned}
 \text{variansi: } S^2 &= \frac{n \cdot \sum fi \cdot xi^2 - (\sum fi \cdot xi)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{31 \times 171.988 - (1,610)^2}{31(31-1)} \\
 &= \frac{5,331628 - 2.5921}{930} \\
 &= 5.7329
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi: } S &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{5.7329} \\
 &= 2,394
 \end{aligned}$$

Lembar Observasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

	Tahap	Karakteristik	Pertemuan					Ket
			I	I	I	I	(V %)	
1	Sebelum membaca (prabaca)	Siswa yang memperhatikan tujuan						
		Penguasaan topik						
		Aktivitas dalam membangkitkan skemata						
		Siswa memprediksi isi bacaan						
		Mengikuti proses pembelajaran						
2	Saat Membaca (saatbaca)	Membaca teks dalam hati						
3	Sesudah	Memprediksi akhir isi bacaan						

membaca (pascabaca)	Merevisi/Menguji prediksi awal pada tahap prabaca						
	Antusias menanggapi kelompok lain						
	Melaksanakan tugas latihan						
	Menceritakan kembali isi bacaan						

Angket: Respon Siswa Terhadap Aktivitas Proses Pembelajaran Dengan Penerapan Metode Pembelajaran AMBT (Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing).

Nama:

Nis :

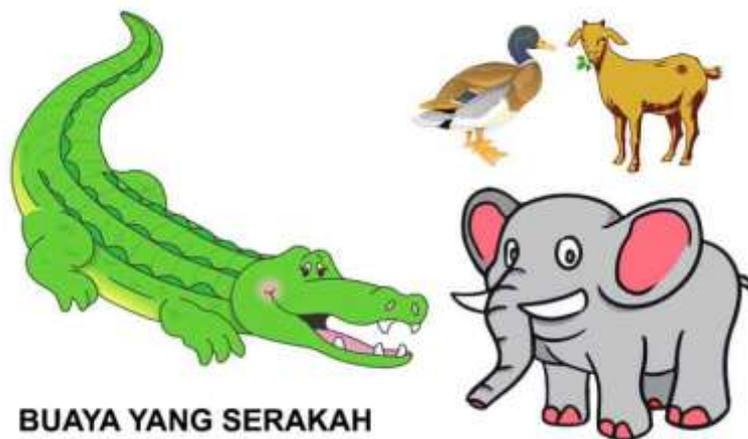
Lingkari jawaban yang menurut anda benar !

- Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia ?
A. Ya B. Tidak
- Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran AMBT ?
A. Ya B. Tidak
- Apakah pembelajaran dengan metode AMBT menjadikan Anda siswa aktif dan kreatif ?
A. Ya B. Tidak
- Apakah pembelajaran dengan metode AMBT cocok digunakan untuk belajar bahasa Indonesia ?
A. Ya B. Tidak
- Apakah anda senang dengan cara peneliti menyampaikan pembelajaran dengan metode AMBT ?

- A. Ya B. Tidak
6. Apakah Anda merasa ada perubahan pada diri Anda setelah di terapkan metode pembelajaran AMBT ?
- A. Ya B. Tidak
7. Apakah Anda lebih semangat untuk belajar setelah diterapkan metode pembelajaran AMBT ?
- A. Ya B. Tidak
8. Apakah Anda senang dengan pemberian tugas ?
- A. Ya B. Tidak
9. Apakah Anda senang dengan pemberian tes siklus I dan II ?
- A. Ya B. Tidak
10. Apakah sebelumnya Anda sudah pernah mendapatkan metode pembelajaran AMBT ?
- A. Ya B. Tidak

Teks Cerita Siklus I

BUAYA YANG SERAKAH



BUAYA YANG SERAKAH

Pada suatu hari di sebuah sungai, seekor buaya yang sedang mencari-cari mangsa. Sudah tiga hari ia tidak mencari mangsa. Sebelumnya ia mendapatkan seekor babi yang besar dan gemuk. Lalu tertidur pulas selama tiga hari karena kekenyangan. Moncong buaya sudah dibuka lebar di sungai menanti kalau ada ikan yang lewat. Tetapi sudah lama ia menunggu mangsanya tak kunjung datang. Tidak berapa lama muncul seekor ikan gurame di dekat moncongnya. “Hai buaya!

Kelihatannya kau lapar sekali!” sapa ikan gurame persis di depan mulutnya yang ternganga. “Kebetulan sekali kamu datang. Perutku lapar sekali karena belum diisi.” ucap buaya dengan gembira. “Wahai buaya, kalau kau makan aku, pasti kau cepat lapar lagi. Bukankah dagingku tidak seberapa besar? Tetapi kalau kau ingin mendapat mangsa yang lebih besar lagi, diujung sana ada seekor itik yang sedang berenang. Tentu daging itik itu lebih besar dan lebih lezat daripada dagingku?” ujar ikan gurame memberi saran. Setibanya di dekat itik berada, ia langsung memburunya. Itik berlari ke darat untuk menghindari serangan buaya. Buaya terus mengejar, dan itik terdesak di sudut sebuah pohon. “Hati itik! Mau lari ke mana kamu?” gertak buaya. “Jangan buaya! Janganlah kau mangsa aku, dagingku tidaklah seberapa besar. Kalau kau makan dagingku, pasti kau akan cepat lapar.” seru itik memohon. “Tetapi kalau kau ingin mangsa yang lebih besar dari aku, aku dapat menunjukkan di mana tempatnya.” “Tidak, aku sudah lapar sekali. Dagingmu kurasa cukup lumayan untuk mengisi perutku yang kosong ini.” ujar buaya yang sudah merasa lapar sekali. “Tunggu, tunggu dulu! Kalau kau ingin mangsa yang besar, di hutan sebelah sana ada seekor kambing yang besar dan gemuk. Bukankah daging kambing lebih lezat jika dibandingkan dengan dagingku?” usul itik. “Baiklah, kalau begitu tunjukkan aku di mana kambing itu berada sekarang. Sebab aku sudah tak kuat lagi menahan lapar.” Buaya menyetujui usul itik, karena ingin mendapatkan mangsa yang lebih besar lagi. Itik berjalan menuju hutan dan buaya mengikuti dari belakang. Sampailah di hutan yang dimaksud.

Di sana terlihat seekor kambing yang memakan rumput dan daun-daunan. Tubuh kambing itu lumayan besar dan kelihatan sehat dan segar. Perlahan-lahan ia mendekati kambing, sedangkan itik kembali ke sungai. “Hai kambing! Sedang apa kau?” tanya buaya membuat kambing terkejut. “Aku sedang makan, memangnya ada apa?” jawab kambing sambil berhenti mengunyah rumput. “Aku juga mau makan.” ucap buaya sambil membuka moncongnya lebar-lebar. “Kalau begitu mari kita makan bersama. Di hutan sebelah sana ada seekor gajah yang

besar sekali. Bila kau dapat memangsangnya, kau pasti akan tahan beberapa hari tidak makan.

“Benar kata kambing. Gajah itu memang besar-besar. Aku pasti akan kenyang apabila dapat memakan seekor saja. Aku dapat tidur beberapa hari kemudian.” Seru buaya dengan perasaan gembira melihat mangsanya yang cukup besar-besar. Lalu didekatinya seekor anak gajah yang sedang minum itu. “Hai gajah! cepat minumannya, karena aku akan segera memangsamu. Perutku sudah tak kuat lagi menahan lapar.” ucap buaya kepada anak gajah. Anak gajah itu kaget mendengar ancaman buaya, lalu berteriak memanggil induknya. Tidak lama kemudian beberapa ekor gajah besar datang ke tempat itu. “Ada apa anakku?” Adakah yang menggangumu?” tanya salah satu gajah yang paling besar. “Ya, aku diganggu oleh buaya itu. Katanya dia akan memangsaku.” Seru anak gajah sambil menangis. “Apa? Kau ingin memangsa anakku?” kata gajah besar dengan marah. “Oh, rupanya ada yang lebih besar lagi. Kalau begitu kau saja yang kumangsa, supaya perutku kenyang!” seru buaya yang serakah itu. “Cobalah kalau dapat, wahai buaya yang serakah!” Buaya lalu menyerang gajah besar. Moncongnya yang panjang dengan gigi-giginya yang tajam menyerang gajah besar. Gajah besar melompat dan menginjak perut buaya. Dengan belalainya yang panjang ia melilit moncong buaya itu. Ketika ekor buaya ingin menyambar tubuh gajah besar, kaki gajah besar menghadangnya lalu menginjaknya. Buaya jadi tak dapat berkutik, karena moncong dan ekornya tidak dapat bergerak. Sedang kaki-kaki gajah besar terus menginjak-injak tubuh buaya hingga tak bernapas lagi.

Lembar Kerja Siswa**Kelompok :****Nama :**

Fabel 1	Rincian Peristiwa
Peristiwa 1	
Peristiwa 2	
Peristiwa 3	
Peristiwa 4	

**EVALUASI
Siklus I**

Nama :

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

BERILAH TANDA SILANG (X) PADA JAWABAN YANG BENAR!

Bacalah teks fabel berikut ini dengan saksama untuk menjawab soal nomor 1 – nomor 10!

Burung Hantu dan Belalang

Burung hantu selalu tidur di siang hari. Ia akan bangun setelah matahari terbenam, ketika cahaya merah memudar dari langit. Dia menggeliat dan berkedip dari lubang pohon tua. Sekarang dia berseru, “Hoo hoo hoo” bergema melalui kayu yang rimbun dan ia mulai berburu serangga.

Ia adalah seekor Burung Hantu Tua yang galak, terutama jika ada yang mengganggu saat ia tidur. Suatu sore musim panas yang hangat, saat ia tertidur jauh di dalam lubang pohon tua. Belalang di dekatnya mulai menyanyikan lagu gembira namun sangat menyesak telinga. Burung Hantu Tua itu menengok dari lubang pohon yang digunakan sebagai pintu dan jendela.

“Pergi dari sini, Tuan,” katanya kepada Belalang tersebut. “Apakah Anda tidak memiliki sopan santun?” lanjutnya. “Anda setidaknya harus menghormati usia saya dan membiarkan saya tidur dengan tenang!” lanjut Sang Burung Hantu Tua itu.

Akan tetapi, Belalang menjawab dengan kasar bahwa ia juga berhak beradadi tempat ini. Lalu ia meneriakkan suara lebih keras dan lagu yang lebih berisik. Burung Hantu yang bijak tahu benar bahwa tak ada gunanya berdebat dengan Belalang keras kepala ini. Selain itu, matanya semakin rabun untuk

memungkinkan dirinya menghukum Belalang. Akhirnya, dia melupakan semua kata keras dan kembali berbicara dengan sangat ramah kepada Belalang.

“Tuang Belalang yang baik hati, jika saya harus tetap terjaga, saya akan datang untuk menikmati nyanyian Anda. Namun, saat ini saya memiliki anggur lezat di sini, kiriman dari Olympus. Silakan datang dan rasakan minuman lezat ini bersama saya.” sanjung Burung Hantu Tua.

Belalang terhanyut oleh kata-kata sanjungan Burung Hantu Tua. Akhirnya, dia melompat ke sarang Burung Hantu Tua. Ketika Belalang cukup dekat dalam jangkauan penglihatan, Burung Hantu Tua itu menerkam dan memakannya.

1. Watak tokoh Belalang dalam kutipan teks fabel di atas adalah....

A. bijaksana	C. keras kepala
B. pendendam	D. rendah hati

2. Latar waktu terjadinya peristiwa dalam teks cerita di atas adalah....

A. pada pagi hari	C. pada siang hari
B. pada malam hari	D. pada sore hari

3. Kalimat yang menyatakan keterangan tempat berikut ini adalah....

A. Belalang melihat pohon tua yang ada di hadapannya.
B. Belalang merapikan sarangnya setiap bangun tidur.
C. Dia menggeliat dan berkedip dari lubang pohon tua.
D. Burung Hantu Tua melirik ke arah belalang yang tak menghiraukannya.

4. Pesan moral yang tersirat dalam kutipan teks fabel tersebut adalah....

A. Ikutilah nasihat seorang sahabat agar tidak salah jalan.
B. Jangan mudah terhanyut oleh sanjungan orang lain.
C. Tak ada gunanya berbuat baik dengan orang yang keras kepala.
D. Jangan suka menyakiti orang lain jika ingin hidup bahagia.

5. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi kutipan teks fabel di atas adalah....

- A. Belalang terhanyut oleh sanjungan Burung Hantu Tua.
 B. Akhirnya, Sang Belalang diterkam dan dimakan Si Brung Hantu Tua.
C. Belalang mendengarkan teguran Burung Hantu Tua dengan lapang dada.
 D. Burung Hantu Tua menyanjung Belalang dengan pujian.
6. Perhatikan pernyataan berikut!
 Akhirnya, Induk Domba berhasil menyelamatkan anak-anak Domba dari cengkraman Serigala jahat. Serigala itu tewas karena kerakusannya.
 Dalam teks fabel, pernyataan tersebut sering digunakan pengarang pada tahap....
 A. orientasi B. komplikasi C. resolusi **D. koda**
7. Fitur Bahasa dalam fabel sering ditandai dengan penggunaan kata keterangan yang digunakan untuk menggambarkan....
 A. Penampilan fisik dan watak tokoh **C. latar waktu, tempat, dan suasana.**
 B. Peristiwa yang dialami tokoh D. pesan moral dan nilai budi pekerti
8. Pernyataan berikut ini yang tepat digunakan pada bagian *klimaks* dalam sebuah fabel adalah....
A. Cici akhirnya tau ternyata Neneknya dimangsa oleh Si Kucing yang jahat. Ia berniat membalas dendam.
 B. Di sebuah rumah manusia, hiduplah Cici Si Cicak bersama dengan neneknya.
 C. Cici Si Cicak yang cerdik selalu membantu neneknya bekerja baik di dalam maupun di luar sarang.
 D. Akhirnya kedua binatang yang saling bermusuhan itu sepakat untuk berdamai dan saling memaafkan.
9. Perbedaan mendasar antara fabel dan cerpen terletak pada....
 A. alur B.tema **C.tokoh** D.latar
10. Pernyataan di bawah ini yang merupakan keterangan waktu adalah....
 A. Rini melirik *jam dinding*. Ia gelisah adiknya belum pulang.

- B. *Jam alarm* Rosi berbunyi sangat nyaring, namun ia masih tetap saja memejamkan matanya karena masih mengantuk.
- C. **Saat Serigala tertidur, Ibu Domba merobek perut Serigala dan mengeluarkan anak-anak Kambing yang telah dimakan Serigala jahat itu.**
- D. Pak Tani membuat jebakan *di kebun* wortelnya supaya Si Kancil yang suka memakan wortelnya tertangkap.

KUNCI JAWABAN DAN SKOR PENILAIAN

Siklus I

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. D |
| 2. D | 7. C |
| 3. C | 8. A |
| 4. B | 9. C |
| 5. C | 10. C |

Skor penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

Benar = Skor 10

Salah = Skor 0

Teks Cerita Siklus II

Kelompok :

Nama :

Burung Bangau dan Seekor Anjing

Suatu hari seekor anjing pergi mencari makanan ke sebuah danau, disana terkadang terdapat beberapa makanan terkadang pula tidak sama sekali ada makanan untuk sang anjing. Sang anjing menggunakan penciuman, mata dan telingannya untuk mencari makanan hingga ketika dia berjalan sang anjing mencium bau anyir lalu dia mengikuti arah bau itu dan sampailah dia tepat dimana bau itu berasal namun dia tidak menemukan ikan itu di tanah maupun dekat air danau. Ketika dia melihat ke atas ternyata seekor bangau bertengger di sebuah pohon, paruhnya yang besar sedang memegang ikan di paruhnya. Burung bangau itu bukanlah burung yang sering dilihat oleh sang anjing.

Sang anjing tersenyum bahagia karena dia telah menemukan makanan, meskipun makanan itu dipegang oleh seekor burung bangau yang besar “ah aku tidak perlu mencari ke tempat yang jauh karena aku sudah menemukan makanan yang aku cari dan makanan itu cukup untuk membuatku kenyang.” pikir sang anjing. Sang anjing kini melihat sang burung bangau yang bertengger di pohon itu dengan penuh rasa kagum lalu sang anjing berkata sambil berteriak dengan keras “hai burung yang indah dan cantik, kau kelihatan sangat indah ketika bertengger

di dahan itu.” sang burung bangau menoleh ke arah sang anjing dengan memiringkan kepalanya dia memperhatikan sang anjing dengan sangat curiga, sang burung bangau tetap menutup paruhnya dan tidak membalas sahutan sang anjing.

“Lihatlah kakimu yang besar dan kuat itu” kata sang anjing “tubuhmu yang besar dan warna bulumu yang cerah seperti pelangi, sayapmu yang lebar itu sangat cantik dan paruhmu yang panjang itu sangat indah.” rayu sang anjing, “burung indah seperti dirimu pasti memiliki suara yang cukup bagus dan merdu, kau adalah burung sempurna ketika kau bernyanyi dengan indah dan aku akan memujimu selayaknya sang ratu burung yang indah.” Mendengar rayuan sang anjing yang begitu membuat senang sang burung bangau, sang burung bangau kini lupa akan rasa curiga dan ikan besar yang dipegang oleh mulutnya.

Sang burung bangau ingin sekali disebut-sebut sebagai sang ratu burung dan kini dia membuka mulutnya dan mengeluarkan suara-suaranya yang cukup keras. Tidak sadar sang burung telah menjatuhkan ikan besarnya ke dekat sang anjing. Sang anjing berhasil mengelabui sang burung, ketika ikan itu jatuh ke tanah sang anjing menginjak itu sambil berkata “Kau memang burung besar dan cantik, kau memiliki suara meskipun tidak semerdu burung lain tapi dimanakah otakmu kau menjatuhkan ikan yang cukup besar ini, aku sangat berterima kasih.” Sang anjing menggigit dan pergi dari sang burung sambil tersenyum manis dan sang burung kini menyesali perbuatannya.

<p>Pesan Moral Cerita Fabel Burung Bagau dan Seekor Anjing</p>	<p>Burung Bangau dan Seekor Anjing adalah kesombongan akan membuat kita lupa diri, sehingga merugikan kita dimasa yang akan datang. Hati-hati dalam menerima pujian karena bisa saja pujian justru akan menjatuhkan kita.</p>
---	---

**EVALUASI
Siklus II**

Nama :

Mata Pelajaran :

Kelas / Semester :

BERILAH TANDA SILANG (X) PADA JAWABAN YANG BENAR!

Bacalah teks fabel berikut ini dengan saksama untuk menjawab soal nomor 1 – nomor 10!

Bacalah teks berikut untuk 2 soal !

Dihutan belantara hiduplah seekor Landak. Namanya landa. Jarang sekali dia bermain dengan binatang lain. Si Landak tidak mau bermain dengan binatang lain karena khawatir duri yang ada ditubuhnya akan menusuk temannya. Setiap hari landa bermain sendiri. Mencari makan pun dia hanya berani pada malam hari disaat binatang lain tidur pulas. Hatinya sedih karena tidak mempunyai teman yang bisa di ajak berbicara dan bermain.

1. Perbaiki atas kesalahan penggunaan kata depan di pada kutipan fabel tersebut adalah

- | | |
|----------------------------------|--|
| a. dihutan, di saat, di ajak | c. di hutan, di tubuhnya, di saat |
| b. di hutan, di tubuhnya, disaat | d. dihutan, disaat, di ajak |

2. Perbaiki kesalahan penggunaan huruf kapital pada tokoh dalam kutipan fabel tersebut adalah

- | | |
|-------------------------|------------------|
| a. Landak, Landa | c. Landak, landa |
| b. landak, landa | d. landak, Landa |

3. Simak kutipan teks fabel berikut!

Kelelawar yang Pengecut

Disebuah padang rumput diAfrika seekor singa sedang menyantap makanan. Tiba-tiba seekor burung elang terbang rendah dan menyambar makanan milik singa. Sang raja hutan itu sangat marah sehingga memerintahkan seluruh binatang untuk berkumpul dan menyatakan perang terhadap bangsa burung.

“Mulai sekarang segala jenis burung adalah musuh kita. Usir mereka semua, jangan disisakan!” kata sang raja hutan. Binatang setuju lain sebab mereka merasa telah diperlakukan sama oleh bangsa burung.

Kesalahan penggunaan awalan di- terdapat pada kata- kata

- | | |
|------------------------------|--------------------------------------|
| a. disebuah dan diAfrika | c. disisakan dan diperlakukan |
| b. diperlakukan dan diAfrika | d. disebuah dan diperlakukan |

4. “Kura-kura melukis pemandangan gunung.”

Kalimat pasif yang tepat dari pengubahan kalimat aktif tersebut adalah

- a. ”Pemandangan gunung itu dilukis oleh kura-kura.”**
 b. ”Pemandangan gunung terlukis dengan kura-kura.”
 c. ”Kura-kura melukis pemandangan gunung.”
 d. ”Gunung itu terlukis oleh kura-kura.”

5. Perhatikan kata-kata berikut!

1). meraung 2). memanggil 3). mengaum 4). memakai 5). melaju

Yang termasuk kata kerja transitif pada kata di bawah ini ...

- | | |
|-------------------|------------|
| a. 1 dan 2 | c. 2 dan 4 |
| b. 4 dan 5 | d. 3 dan 4 |

6. Perhatikan kalimat berikut!

1) Dikisahkan pada suatu hari yang cerah ada seekor semut berjalan-jalan di taman.

2) Pada suatu pagi sang semut kembali berjalan ke taman itu. Karena hujan, di mana-mana terdapat genangan lumpur.

3) Si kupu-kupu mengangkat ranting itu dan menurunkannya di tempat yang aman.

4) Kepompong hanya bisa menggantung di ranting itu.

Kalimat yang mengandung kata keterangan waktu dan tempat adalah

- | | |
|-------------------|------------|
| a. 1 dan 2 | c. 1 dan 3 |
| b. 2 dan 3 | d. 2 dan 4 |

- a. Singa yang malang **c. Keberanian**
 b. Kecerdikan d. Kebodohan

10. Simak kutipan teks cerita fabel berikut:

Masalahnya, Jiji terlalu tinggi untuk melakukan pekerjaan yang ditawarkan padanya. Jiji terlalu tinggi untuk menjadi kondektur bus. Ketika berdiri di dalam bus, ia harus menekuk leher dan itu membuat lehernya nyeri. Ia juga terlalu tinggi untuk menjadi sopir truk. Lehernya terlalu panjang di ruang kemudi. Saat ia tekuk, hidungnya menyentuh kemudi truk. “Hm, sepertinya, aku hanya cocok untuk melakukan pekerjaan di luar ruangan. Ya, ya, “gumam Jiji pada suatu pagi, sambil matanya menerawang memperhatikan sekitarnya. Topik kutipan teks cerita fabel di atas yang benar adalah

- a. Badan Jiji terlalu besar untuk melakukan pekerjaan yang ditawarkan padanya.
b. Jiji ditawari jadi kondektur bus, namun lehernya yang panjang itu harus ditekuk jika berada di dalam bus, dan itu membuat lehernya nyeri.
 c. Jiji ditawari jadi sopir taksi, namun lehernya tertekuk jika duduk di ruang kemudi.
 d. Sahabatnya, si Kus Tikus yang bekerja sebagai tukang cat rumah begitu ulet dan rajin.

KUNCI JAWABAN DAN SKOR PENILAIAN

Siklus II

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. A |
| 2. A | 7. C |
| 3. C | 8. B |
| 4. A | 9. C |
| 5. B | 10. B |

Skor penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

Benar = Skor 10

Salah = Skor 0

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I

Sekolah : Smp Negeri 4 Sungguminasa
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Materi Pokok : Teks cerita moral/ fabel
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
------------------	-----------

<p>1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya</p> <p>1.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna</p>	<p>1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di kelas dan di luar kelas dengan baik dan benar</p> <p>1.2.2 Percaya diri dalam membuat tanggapan pribadi atas struktur teks cerpen</p> <p>1.2.3 tepat waktu dalam menyelesaikan tugas</p> <p>1.2.4 Senantiasa menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain</p>
<p>3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan isi teks cerita fabel</p> <p>3.1.2 Menjelaskan penggunaan bahasa/struktur kebahasaan dan ejaan/tanda baca</p>
<p>4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel,ulasn,diskusi,cerita, prosedur, dan biografi baik secara lisan maupun tulisan.</p>	<p>4.2.1 Memahami isi teks cerita fabel dengan teliti</p> <p>4.2.2 Menjawab pertanyaan isi teks cerita fabel.</p> <p>4.2.3 Memahami unsur kebahasaan teks cerita fabel</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1
 - a. Setelah membaca teks cerita siswa dapat menjelaskan isi teks cerita fabel
 - b. Setelah membaca teks cerita fabel siswa dapat memahami isi teks cerita fabel dengan teliti
 - c. Setelah membaca teks cerita fabel siswa dapat menjawab pertanyaan isi teks cerita fabel.
2. Pertemuan ke-2
 - a. Setelah membaca teks cerita fabel siswa dapat menjelaskan struktur teks cerita fabel .
 - b. Setelah membaca teks cerita fabel siswa dapat menjelaskan unsur kebahasaan teks cerita fabel

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1

* Struktur teks cerita fabel

- Ciri bahasa teks cerita fabel(katasifat, kata keterangan, kata kerja, sudut pandang pengarang)

Pertemuan ke-2

* Isi teks cerita fabel

- * Kebiasaan tidak boleh bersikap sombong dan merendahkan orang lain
- * Kebiasaan hidup saling membantu dan peduli terhadap orang lain

E. Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
 Metode : AMBT
 Model : Discovery learning

F. Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan Ke-1

No	TAHAPAN (<i>PROBLEM BASED LEARNING</i>)		DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
1.	Pendahuluan	<i>Simulation</i> (Stimulus)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas. • Siswa dan guru berdoa bersama. • Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, • Tukar pendapat tentang unsur debat dan fitur bahasa setelah membaca teks. 	9 menit
2.	Inti	<i>Stimulation</i> (stimulasi/ Pemberian rangsangan) Critical Thinking (Berpikir Kritis)	<p style="text-align: center;"><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Isi pokok cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan</i> dengan cara :</p> <p style="text-align: center;"><u>CRITICAL</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video 	5 menit

		<p>Literasi</p>	<p>tentang materi</p> <p><i>Isi pokok: pernyataan umum cerita moral/ fabel dan hal yang dilaporkan</i></p> <p><i>“Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>lembar kerja materi cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan</i> ➤ <i>pemberian contoh-contoh materi cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan untuk dapat dikembalikan peserta didik, dari media interaktif, dsb</i> • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i> • Mendengar <i>pemberian materi cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan oleh guru</i> • Menyimak, <i>penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi cerita</i> 	
		<p>Literasi</p>		

			<p><i>moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</i></p> <p>❖ Menulis</p> <p>Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)</p>	
		<i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	<p style="text-align: center;"><u>CRITICAL AND COMMUNICATION THINKING</u></p> <p>Siswa merumuskan permasalahan/isu, sudut pandang, dan argumen yang sedang diperbincangkan saat ini.</p>	8 menit
		<i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk mengingat kembali penyampaian informasi melalui cerita moral/ fabel. • Siswa Siswa menuliskan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tentang penyampaian informasi melalui cerita moral/ fabel. 	20 menit
		<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa mengemukakan permasalahan/isu, sudut pandang, dan argumen yang telah ditemukan. • Siswa menyimak penyampaian informasi melalui cerita moral/ fabel yang dibacakan guru/siswa. • Siswa secara berkelompok 	20 menit

			merumuskan penyampaian informasi melalui cerita moral/ fabel	
		<i>Verificaton</i> (Pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memparafrasekan penyampaian informasi melalui cerita moral/ fabel yang telah didengarkannya. • Siswa menjawab sejumlah pertanyaan lisan seputar isi cerita moral/ fabel. • Siswa mengerjakan Uji Kompetensi Kelompok. • Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan ditanggapi bersama. 	20 menit
3.	Penutup	<i>Generalisasi</i> (Menarik Kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran. • Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyunting teks penyampaian informasi melalui cerita moral/ fabel. • Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. • Guru memberikan tugas. 	13 menit

			<ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru bersama-sama mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama. 	
--	--	--	--	--

Pertemuan Ke-2

No	TAHAPAN (<i>PROBLEM BASED LEARNING</i>)		DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
1.	Pendahuluan	<i>Simulation</i> (Stimulus)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas. Siswa dan guru berdoa bersama. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, Tukar pendapat tentang unsur debat dan fitur bahasa setelah membaca teks. 	9 menit
2.	Inti	<i>Stimulation</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan) Critical Thinking	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan</i> dengan cara :</p> <p><u>CRITICAL</u></p>	

		<p>(Berpikir Kritis)</p> <p>Literasi</p> <p>Literasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?” • Mengamati ➤ <i>lembar kerja materi cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan</i> <p style="text-align: center;"><u>LITERASI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>pemberian contoh-contoh materi cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</i> <p style="text-align: center;"><u>LITERASI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i> • Mendengar <i>pemberian materi cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan oleh guru</i> • Menyimak, 	5 menit
--	--	--	---	---------

			<p>penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</p> <p>❖ Menulis</p> <p>Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)</p>	
		<i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	<p><u>CRITICAL AND COMMUNICATION THINKING</u></p> <p>Siswa merumuskan permasalahan/isu, sudut pandang, dan argumen yang sedang diperbincangkan saat ini.</p>	8 menit
		<i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mencermati menyampaikan informasi melalui cerita moral/ fabel yang didengar dan atau dibaca. • Siswa diminta bertanya tentang menyampaikan informasi melalui teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. 	20 menit
		<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta menjabarkan informasi melalui cerita moral/ fabel yang didengar dan atau dibaca. • Siswa diminta mendata informasi melalui cerita moral/ fabel yang 	

			<p>didengar dan atau dibaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta menganalisis informasi melalui cerita moral/ fabel yang terkandung dalam antologi yang diperdengarkan atau dibaca. 	20 menit
		<i>Verificaton</i> (Pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mendiskusikan bersama kelompok mengenai informasi melalui cerita moral/ fabel yang didengar dan atau dibaca. • Mempresentasikan hasil kerja kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain. 	20 menit
3.	Penutup	<i>Generalisasi</i> (Menarik Kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran. • Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyunting teks cerita moral/ fabel. • Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. • Guru memberikan tugas. • Siswa dan guru bersama-sama mengakhiri pembelajaran dengan 	13 menit

			berdoa bersama.	
--	--	--	-----------------	--

G. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

H. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP-MTs Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku referensi yang relevan,
- Lingkungan setempat

Mengetahui,

Sungguminasa, Mei 2018

Mahasiswa

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Ririn Ariyanti Amrin
Nim. 10533763714

Sartawati R, S.Pd
Nip. 19720215 200502 2002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II

Sekolah : Smp Negeri 4 Sungguminasa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/Genap
Materi Pokok : Teks cerita moral/ fabel

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (2 kali pertemuan)

I. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

J. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya	1.4.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di kelas dan di luar kelas dengan baik dan benar 1.4.2 Percaya diri dalam membuat tanggapan pribadi atas struktur teks cerpen 1.4.3 tepat waktu dalam menyelesaikan tugas 1.4.4 Senantiasa menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain
1.4 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna	
3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedural, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1 Menjelaskan isi teks cerita fabel 3.1.2 Menjelaskan penggunaan bahasa/struktur kebahasaan dan ejaan/tanda baca
4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita, prosedural, dan biografi baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Memahami isi teks cerita fabel dengan teliti 4.2.2 Menjawab pertanyaan isi teks cerita fabel. 4.2.3 Memahami unsur kebahasaan teks cerita fabel

K. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1
 - d. Setelah membaca teks cerita siswa dapat menjelaskan isi teks cerita fabel

- e. Setelah membaca teks cerita fabel siswa dapat memahami isi teks cerita fabel dengan teliti
 - f. Setelah membaca teks cerita fabel siswa dapat menjawab pertanyaan isi teks cerita fabel.
2. Pertemuan ke-2
 - c. Setelah membaca teks cerita fabel siswa dapat menjelaskan struktur teks cerita fabel .
 - d. Setelah membaca teks cerita fabel siswa dapat menjelaskan unsur kebahasaan teks cerita fabel

L. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1

* Struktur teks cerita fabel

- Ciri bahasa teks cerita fabel(katasifat, kata keterangan, kata kerja, sudut pandang pengarang)

Pertemuan ke-2

* Isi teks cerita fabel

- * Kebiasaan tidak boleh bersikap sombong dan merendahkan orang lain
- * Kebiasaan hidup saling membantu dan peduli terhadap orang lain

M. Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
 Metode : AMBT
 Model : Discovery learning

N. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

No	TAHAPAN (PROBLEM BASED LEARNING)		DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
1.	Pendahuluan	<i>Simulation</i> (Stimulus)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas. • Siswa dan guru berdoa bersama. • Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan 	9 menit

			<p>dilaksanakan,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tukar pendapat tentang unsur debat dan fitur bahasa setelah membaca teks. 	
2.	Inti	<p><i>Stimulation</i> (stimulasi/ Pemberian rangsangan)</p> <p>Critical Thinking (Berpikir Kritik)</p> <p>Literasi</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi</p> <p><i>Isi pokok cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan dengan cara :</i></p> <p><u>CRITICAL</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat) <p>Menayangkan gambar/foto/video tentang materi</p> <p><i>Isi pokok: pernyataan umum cerita moral/ fabel dan hal yang dilaporkan</i></p> <p><i>“Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>lembar kerja materi cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan</i> ➤ <i>pemberian contoh-contoh materi cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan untuk dapat dikembalikan peserta didik, dari media interaktif, dsb</i> • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), 	5 menit

		Literasi	<p><i>membaca materi cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengar <i>pemberian materi cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan oleh guru</i> • Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. ❖ Menulis Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>) 	
		<i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	<p style="text-align: center;"><u>CRITICAL AND COMMUNICATION THINKING</u></p> <p>Siswa merumuskan permasalahan/isu, sudut pandang, dan argumen yang sedang diperbincangkan saat ini.</p>	8 menit
		<i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk mengingat kembali penyampaian informasi melalui cerita moral/ 	

			<p>fabel.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa Siswa menuliskan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tentang penyampaian informasi melalui cerita moral/ fabel. 	20 menit
		<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	<ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa mengemukakan permasalahan/isu, sudut pandang, dan argumen yang telah ditemukan. Siswa menyimak penyampaian informasi melalui cerita moral/ fabel yang dibacakan guru/siswa. Siswa secara berkelompok merumuskan penyampaian informasi melalui cerita moral/ fabel 	20 menit
		<i>Verificaton</i> (Pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memparafrasekan penyampaian informasi melalui cerita moral/ fabel yang telah didengarkannya. Siswa menjawab sejumlah pertanyaan lisan seputar isi cerita moral/ fabel. Siswa mengerjakan Uji Kompetensi Kelompok. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan ditanggapi bersama. 	20 menit
3.	Penutup	<i>Generalisasi</i> (Menarik Kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Bersama guru, siswa 	

			<p>mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyunting teks penyampaian informasi melalui cerita moral/fabel.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. • Guru memberikan tugas. • Siswa dan guru bersama-sama mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama. 	13 menit
--	--	--	--	----------

Pertemuan Ke-2

No	TAHAPAN (<i>PROBLEM BASED LEARNING</i>)		DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
1.	Pendahuluan	<i>Simulation</i> (Stimulus)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas. • Siswa dan guru berdoa bersama. • Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, 	9 menit

			<p>tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tukar pendapat tentang unsur debat dan fitur bahasa setelah membaca teks. 	
2.	Inti	<p><i>Stimulation</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p> <p>Critical Thinking (Berpikir Kritis)</p> <p>Literasi</p> <p>Literasi</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan</i> dengan cara :</p> <p><u>CRITICAL</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?” • Mengamati ➤ lembar kerja materi <i>cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan</i> <p><u>LITERASI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ pemberian contoh-contoh materi <i>cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p><u>LITERASI</u></p>	5 menit

			<ul style="list-style-type: none"> • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i> • Mendengar <i>pemberian materi cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan oleh guru</i> • Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>cerita moral/ fabel: pernyataan umum dan hal yang dilaporkan</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. ❖ Menulis Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>) 	
		<i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	<p style="text-align: center;"><u>CRITICAL AND COMMUNICATION THINKING</u></p> <p>Siswa merumuskan permasalahan/isu, sudut pandang, dan argumen yang sedang diperbincangkan saat ini.</p>	8 menit

		<i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mencermati penyampaian informasi melalui cerita moral/ fabel yang didengar dan atau dibaca. • Siswa diminta bertanya tentang penyampaian informasi melalui teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. 	20 menit
		<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta menjabarkan informasi melalui cerita moral/ fabel yang didengar dan atau dibaca. • Siswa diminta mendata informasi melalui cerita moral/ fabel yang didengar dan atau dibaca. • Siswa diminta menganalisis informasi melalui cerita moral/ fabel yang terkandung dalam antologi yang diperdengarkan atau dibaca. 	20 menit
		<i>Verificaton</i> (Pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mendiskusikan bersama kelompok mengenai informasi melalui cerita moral/ fabel yang didengar dan atau dibaca. • Mempresentasikan hasil kerja kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain. 	20 menit
3.	Penutup	<i>Generalisasi</i> (Menarik Kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran. • Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan- 	

			<p>hambatan yang dialami saat menyunting teks cerita moral/fabel.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. • Guru memberikan tugas. • Siswa dan guru bersama-sama mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama. 	13 menit
--	--	--	--	----------

O. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

P. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP-MTs Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku referensi yang relevan,
- Lingkungan setempat

Mengetahui,

Sungguminasa, Mei 2018

Mahasiswa

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Ririn Ariyanti Amrin
Nim. 10533763714

Sartawati R. S.Pd
Nip. 19720215 200502 2002

Proses Evaluasi

Siklus I







Proses Evaluasi

Siklus II







RIWAYAT HIDUP



Ririn Ariyanti Amrin dilahirkan di sinjai, kecamatan Sinjai Utara, kabupaten Sinjai pada tanggal 18 November 1996. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Muh. Amrin dan Ibunda Sartawati R, S.Pd.

Penulis mengawali pendidikan informal pada tahun 2001 di TK. Aisyiah Sinjai Utara kemudian pendidikan formal pada tahun 2002 di SD Impres Maccini Ayo dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 4 Sungguminasa dan tamat tahun 2011. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 3 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia program S-1 dan selesai tahun 2018.

Berkat rahmat tuhan yang mahakuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul

“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode AMBT

(Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing)

Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sungguminasa Kab. Gowa”